

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Selama periode Januari 2011 hingga Maret 2019, bahwa secara garis besar tingkat inflasi cenderung mengalami fluktuasi data dengan tren penurunan, SBIS memiliki tren menaik setiap periodenya, GWM mengalami tren menaik dan turun mendekati akhir periode penelitian, dan FASBIS mengalami tren fluktuatif setiap periodenya.
2. Dalam jangka pendek SBIS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat inflasi. Begitu pula dalam jangka panjang SBIS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat inflasi. Hal ini mengingat dari segi pangsa pasar keberadaan instrumen kebijakan moneter syariah masih kecil. Apalagi, pasar-pasar sekunder yang tidak aktif dalam memasarkan produk keuangan syariah menjadikan instrumen moneter syariah jenis SBIS tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengendalikan tingkat inflasi.
3. Dalam jangka pendek GWM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat inflasi. Sedangkan dalam jangka panjang, GWM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat inflasi. Kebijakan ini akan menurunkan kemampuan masyarakat dalam melakukan konsumsi dalam perekonomian. Sehingga, uang yang beredar di masyarakat berkurang dan mampu menekan laju inflasi. Hal ini sesuai dengan teori kuantitas uang dimana penurunan jumlah uang yang beredar dapat menurunkan tingkat inflasi.
4. Dalam jangka pendek FASBIS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat inflasi. Sedangkan dalam jangka panjang, FASBIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi. Hal ini dikarenakan, keberadaan instrumen kebijakan moneter jenis ini sebagai pelengkap instrumen kebijakan moneter jenis SBIS. Fokus kebijakan moneter yang bersifat ekspansif, menjadikan pemerintah melakukan pembelian suart

berharga jenis FASBIS. Secara otomatis menyebabkan jumlah uang yang beredar bertambah dan ketika jumlah uang bertambah maka akan meningkatkan inflasi.

5.2 Implikasi

Implikasi hasil penelitian ini adalah tingkat inflasi akan dipengaruhi oleh instrumen kebijakan moneter syariah. Di mana sebagian besar instrumen kebijakan moneter syariah yang dimasukkan ke dalam model penelitian telah berpengaruh terhadap tingkat inflasi dalam jangka panjang, namun belum berpengaruh dalam jangka pendek. Variabel GWM dan FASBIS memiliki pengaruh kuat terhadap tingkat inflasi, sedangkan variabel SBIS belum memiliki pengaruh terhadap tingkat inflasi. Maka dari itu diperlukan langkah-langkah yang tepat untuk menunjang kestabilan sistem moneter syariah yang digunakan, sehingga kestabilan tingkat inflasi dapat terus terjaga.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka beberapa rekomendasi yang penulis tawarkan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, diharapkan melakukan perbaikan pada kebijakan moneter. Baik itu perbaikan pada langkah-langkah yang diambil perlu diperkuat dan meningkatkan kualitasnya dalam menunjang kestabilan sistem moneter syariah. Terutama ketika memilih instrumen kebijakan moneter yang akan digunakan dalam menjalankan tugas moneter yaitu pengendalian tingkat inflasi khususnya. Faktor jumlah uang yang beredar merupakan faktor yang sangat penting dalam menjaga kestabilan moneter. Oleh sebab itu, pemerintah diharapkan mampu mengontrol jumlah uang yang beredar dengan baik dan benar melalui penggunaan instrumen kebijakan moneter yang tepat yang sesuai dengan prinsip keadilan dan persaudaraan.
2. Bagi instansi keuangan syariah, diharapkan untuk terus mendukung perkembangan instrumen kebijakan moneter syariah agar bisa sejajar posisi kontribusinya dengan instrumen kebijakan moneter konvensional.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti kebijakan moneter syariah dengan menggunakan lebih banyak variabel baik menggunakan alur transmisi kebijakan moneter yang sama ataupun berbeda agar mendapatkan model yang bagus dengan *R-squared* yang besar.